

## **EDUKASI TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEMATIAN NEONATUS DINI**

**Rohani Siregar<sup>1</sup>, Inggrit Oktavia<sup>2</sup>, Naila Salsabila Azzahra<sup>3</sup>, Nazla Azzahra<sup>4</sup>, PrismaLinda<sup>5</sup>**

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi Jawa Barat, Indonesia

[rohanisiregar81@gmail.com](mailto:rohanisiregar81@gmail.com)<sup>1</sup>, [inggritoktaviaoktavia23@gmail.com](mailto:inggritoktaviaoktavia23@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[azzahranailasalsabila76@gmail.com](mailto:azzahranailasalsabila76@gmail.com)<sup>3</sup>, [nazlaazz43@gmail.com](mailto:nazlaazz43@gmail.com)<sup>4</sup>, [lindaprisma099@gmail.com](mailto:lindaprisma099@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*Early neonatal death remains one of the leading causes of infant mortality, which can be influenced by mothers' failure to recognize warning signs in newborns. Mothers' lack of knowledge about these conditions can increase the risk of delayed treatment. This community service initiative aims to improve mothers' knowledge of warning signs that can lead to early neonatal death through health education. The activity was held at the Hegarmukti Posyandu and involved 30 mothers as participants. The methods used included lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, educational games, and the distribution of leaflets. Evaluation was conducted using a one-group pretest-posttest design, measuring knowledge levels before and after the education session. The results showed that the proportion of participants in the "good" knowledge category increased from 63.3% to 93.3%, while the proportion in the "poor" knowledge category decreased from 23.3%. Health education has been shown to be effective in increasing mothers' knowledge of neonatal danger signs and has the potential to support efforts to prevent early neonatal death in the community.*

**Keywords:** Health education; early neonatal death; neonatal warning signs.

### **Abstrak**

Kematian neonatus dini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian bayi yang dapat dipengaruhi oleh keterlambatan ibu dalam mengenali tanda bahaya pada bayi baru lahir. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keterlambatan penanganan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda bahaya yang dapat menyebabkan kematian neonatus dini melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Hegarmukti dengan melibatkan 30 ibu sebagai peserta. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, dan pemberian leaflet. Evaluasi dilakukan menggunakan desain one group pretest-posttest dengan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan bahwa proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 63,3% menjadi 93,3%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 23,3% menjadi 0%. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ( $p < 0,001$ ). Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda bahaya neonatus dan berpotensi mendukung upaya pencegahan kematian neonatus dini di masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi kesehatan; kematian neonatus dini; tanda bahaya neonatus.

Submitted: 2026-06-10

Revised: 2026-06-17

Accepted: 2026-06-30

### **Pendahuluan**

Kematian Neonatus dini merujuk pada kematian yang dialami oleh bayi baru lahir atau neonatus dalam rentang waktu 0 hingga 7 hari pasca kelahirannya, di mana bayi tersebut belum melewati minggu pertama kehidupannya. Masa ini adalah periode paling rentan bagi bayi karena sedang berlangsung proses adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ektrauterin yang memerlukan kinerja organ tubuh secara optimal (Fitri, 2025). Kematian neonatus dini adalah bagian dari kematian neonatal yang dibagi menjadi kematian neonatal dini (0–7 hari) dan kematian neonatal lanjut (8–28 hari).

Kematian neonatal masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang penting. Menurut laporan World Health Organization (WHO), kematian neonatal telah berkurang 44% sejak

tahun 2000, tetapi pada tahun 2022 hampir 47% dari total kematian anak di bawah lima tahun masih terjadi pada fase neonatal. Di Indonesia, angka kematian neonatal mencapai 9,30 per 1.000 kelahiran hidup, yaitu sekitar 9–10 bayi per 1.000 kelahiran meninggal sebelum usia satu bulan. Meskipun mengalami penurunan dari 20 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, kematian neonatal tetap menjadi salah satu kontributor utama kematian bayi di Indonesia (Syawalia & Abdullah, 2025).

Di Provinsi Jawa Barat, berbagai upaya penurunan kematian neonatal terus dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025, cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) sudah mencapai 99,74%, menunjukkan akses pelayanan kesehatan dasar yang sangat baik bagi bayi baru lahir. Akan tetapi, peningkatan kualitas pelayanan, deteksi dini faktor risiko, dan penanganan komplikasi masih diperlukan untuk menekan angka kematian neonatal secara berkelanjutan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Penyebab kematian neonatus dini bersifat kompleks dengan melibatkan banyak faktor. Penyebab utamanya adalah komplikasi persalinan (27,7%), gangguan pernapasan dan jantung (22,3%), prematuritas dan berat badan lahir rendah (20,8%), kelainan bawaan (12,9%), serta infeksi (8,7%). Faktor maternal seperti usia ibu ekstrem, status gizi kurang baik, komplikasi kehamilan, tingkat pendidikan rendah, dan keterbatasan pelayanan kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan risiko kematian neonatal (Syawalia & Abdullah, 2025).

Sebagian besar penyebab kematian neonatus dini bersifat preventable melalui deteksi dini komplikasi kehamilan, persalinan yang aman dan berkualitas, pelayanan neonatal esensial, serta pengenalan tanda bahaya pada bayi baru lahir. Kementerian Kesehatan mendorong berbagai upaya melalui program pelayanan neonatal, antara lain kunjungan neonatal, konseling perawatan bayi, ASI eksklusif, Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), imunisasi, serta penanganan dan rujukan kasus komplikasi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Tingkat pengetahuan ibu dan keluarga mengenai tanda bahaya neonatus yang masih rendah merupakan tantangan yang perlu mendapat perhatian. Edukasi kesehatan bagi ibu hamil dan nifas efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendeteksi tanda bahaya serta memberikan perawatan pada neonatus, sehingga berkontribusi dalam menekan risiko kematian neonatus dini (Siregar, 2023). Tanda bahaya itu mencakup bayi tidak mau menyusu, lemas, kesulitan bernapas, kejang, perubahan suhu tubuh, serta perubahan warna kulit (Kebede et al., 2022). Keterlambatan dalam mendeteksi tanda bahaya dan pencarian pertolongan medis berpotensi meningkatkan risiko kematian neonatus dini.

Edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif guna meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu terhadap tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dan membantu ibu mengambil keputusan lebih cepat dan tepat ketika menemukan tanda-tanda bahaya yang memerlukan intervensi segera (Haslin & Purba, 2022)

Dengan adanya kondisi tersebut, upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai faktor risiko dan tanda bahaya pada neonatus tetap diperlukan sebagai langkah preventif menurunkan angka kematian neonatus dini. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui edukasi kesehatan dengan media leaflet dan diskusi interaktif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu dalam mengenali tanda bahaya dan melakukan respons yang cepat dan tepat

## **Metode**

Kegiatan ini diselenggarakan di Posyandu Hegarmukti pada hari Jumat tanggal 8 Mei 2026. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kolaborasi dengan petugas kesehatan dan kader kesehatan

setempat untuk mendukung keberhasilan penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel diambil secara *total sampling* dengan total 30 responden.

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil serta ibu yang memiliki bayi dari kalangan wanita usia 20–40 tahun yang telah menikah dan rutin mengikuti kegiatan Posyandu Hegarmukti. Peserta dipilih karena memegang peran penting dalam mengenali tanda bahaya pada neonatus dan melakukan penanganan yang cepat dan tepat guna mencegah keterlambatan yang dapat meningkatkan risiko kematian neonatus dini.

Pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari 20 pertanyaan seputar tanda-tanda bahaya kematian neonatus. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan media leaflet. Data penelitian ini dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase kategori pengetahuan responden (baik:  $\geq 75\%$ , cukup: 56–74%, kurang:  $\leq 55\%$ ). Dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk test* karena jumlah responden kurang dari 50. Hasil uji menyatakan data tidak berdistribusi normal. Untuk menguji signifikansi perbedaan, digunakan analisis inferensial melalui uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ .

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian masyarakat dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi tentang tanda-tanda bahaya yang dapat menyebabkan kematian neonatus dini. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya pada bayi baru lahir, sehingga mendorong perilaku pencarian pertolongan kesehatan yang lebih cepat dan tepat ketika ditemukan kondisi yang mengancam kesehatan neonatus.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026 di Posyandu Hegarmukti yang melibatkan 30 ibu-ibu peserta sebagai upaya menyebarkan pengetahuan dan teknologi tepat guna dalam bidang kesehatan maternal dan neonatal. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest berjumlah 20 soal untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai tanda-tanda bahaya yang menyebabkan kematian neonatus. Selanjutnya, penyampaian materi secara ceramah yang mencakup pengertian kematian neonatus dini, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta strategi pencegahannya.

Setiap peserta juga menerima leaflet yang berisi ringkasan materi sebagai referensi dan bahan bacaan di rumah. Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test dengan soal yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Kegiatan ditutup dengan games tanya jawab interaktif yang bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi pemahaman peserta.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre-test oleh Peserta

Hasil evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kematian neonatus pada 30 ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dapat dilihat **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Tentang Kematian Neonatus Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Posyandu Hegarmukti

No	Pengetahuan	Sebelum (f)	Sebelum (%)	Sesudah (f)	Sesudah (%)
1	Kurang	7	23,3%	0	0,0%
2	Cukup	4	13,3%	2	6,7%
3	Baik	19	63,3%	28	93,3%

Berdasarkan data Tabel 1, sebelum edukasi terdapat 7 responden (23,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang, 4 responden (13,3%) cukup, dan 19 responden (63,3%) dalam kategori baik. Pasca-intervensi, kategori pengetahuan kurang hilang sepenuhnya. Hanya 2 ibu (6,7%) yang masih memiliki pengetahuan cukup, sedangkan mayoritas yaitu 28 ibu (93,3%) berada pada tingkat pengetahuan baik. Perubahan distribusi ini menggambarkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai tanda-tanda bahaya neonatus.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Post-test oleh Peserta

Sebelum analisis perbedaan tingkat pengetahuan dilaksanakan, uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk guna mengetahui distribusi data pretest dan posttest. Hasil dari uji tersebut tersaji pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Diberi Intervensi

Tests of Normality		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Sig
Pre - Test	0,929	30	0,046

Post - Test	0,940	30	0,090
-------------	-------	----	-------

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai p pretest sebesar 0,046 ( $p < 0,05$ ) yang mengindikasikan data pretest tidak berdistribusi normal. Pada posttest, diperoleh nilai p sebesar 0,090 ( $p > 0,05$ ), sehingga data posttest berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dilakukan dengan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberi Pengetahuan.

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Diberi Pengetahuan	Negatif Ranks	1 <sup>a</sup>	10.00	10.00
Sebelum Diberi Pengetahuan	Positif Ranks	26 <sup>b</sup>	14.15	368.00
	Ties	3 <sup>c</sup>		
Total		30		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post-Test - Pre-Test
Z	-4.324 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada Tabel 3, diperoleh nilai Z sebesar -4,324 dengan p-value <0,001. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi mengenai tanda-tanda bahaya kematian neonatus dini. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui metode ceramah dan media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Edukasi Pencegahan Kematian Neonatus

Edukasi menggunakan media visual secara signifikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya (Ayu et al., 2025). Dengan media edukasi visual, ibu menjadi lebih mudah memahami informasi kesehatan dan lebih mampu mendeteksi gejala yang butuh penanganan segera. Selain media cetak, platform digital dan media berbasis web dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk mencari pertolongan medis serta memperluas akses informasi kesehatan ibu dan bayi baru lahir, asalkan dikelola oleh tenaga kesehatan yang ahli (Wu et al., 2021).

Selain penyampaian materi, keberhasilan edukasi juga ditentukan oleh pendekatan yang mendorong ibu untuk patuh terhadap anjuran kesehatan. Kombinasi edukasi, pendampingan keluarga, dan pemantauan oleh petugas kesehatan secara signifikan meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengikuti intervensi kesehatan selama kehamilan (Gomes et al., 2021). Pencegahan kematian neonatus dini memerlukan intervensi kesehatan yang menyeluruh selama kehamilan. Suplementasi mikronutrien, pemenuhan nutrisi ibu hamil, dan berbagai intervensi kesehatan lainnya dapat menurunkan risiko kelahiran prematur serta berat badan lahir rendah sebagai faktor utama kematian neonatal. Oleh karena itu, pendekatan promotif dan preventif meliputi edukasi kesehatan, peningkatan kepatuhan ANC, pemantauan neonatal dini, serta pemenuhan gizi ibu menjadi strategi efektif dalam menekan angka kematian neonatus dini.

Melalui edukasi kesehatan, peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kematian neonatus dini diharapkan dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mendeteksi kondisi darurat pada neonatus. Keberhasilan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan oleh peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 63,3% sebelum intervensi menjadi 93,3% setelah intervensi, dengan hilangnya kategori pengetahuan kurang. Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai  $Z = -4,324$  dengan  $p < 0,001$ , yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa tujuan kegiatan pengabdian masyarakat telah tercapai dengan baik.

Dampak jangka pendek kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam mendeteksi tanda bahaya pada neonatus serta pentingnya segera mencari pertolongan medis. Adapun dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kewaspadaan ibu dan keluarga terhadap kondisi bayi baru lahir, meningkatnya ketepatan pengambilan keputusan mencari bantuan kesehatan, serta berkurangnya penundaan penanganan kasus darurat neonatal.

### **Kesimpulan**

Edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya neonatus dini dalam kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif. Menggunakan desain one group pretest-posttest, tingkat pengetahuan baik naik dari 63,3% menjadi 93,3% dan kategori

pengetahuan kurang hilang sepenuhnya pasca-intervensi. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test ( $Z = -4,324$ ;  $p < 0,001$ ) mengindikasikan peningkatan yang signifikan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari penggunaan metode edukasi yang variatif, yaitu ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, serta media leaflet. Metode tersebut berhasil memudahkan peserta memahami materi tentang pengertian, penyebab, tanda bahaya, dampak, dan upaya pencegahan kematian neonatus dini. Tingginya antusiasme peserta selama diskusi dan games menandakan partisipasi yang sangat aktif. Keterbatasan kegiatan ini meliputi tidak adanya kelompok kontrol dan evaluasi yang dilakukan hanya segera setelah intervensi, sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum terobservasi.

Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan selanjutnya melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, melakukan evaluasi secara berkala, serta memantau perilaku ibu dalam mengenali dan merespons tanda bahaya neonatus. Secara keseluruhan, edukasi tentang tanda bahaya neonatus merupakan intervensi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mendorong deteksi dini, mempercepat keputusan mencari pertolongan medis, serta berkontribusi dalam mencegah kesakitan dan kematian neonatus. Pelaksanaan program serupa secara berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat kesehatan ibu dan bayi di komunitas.

### Daftar Pustaka

- Ayu, P., Ariescha, Y., Ariani, P., Kartika, S., Institutkesehatan, P., Husada, D., & Tua, D. (2025). Pengaruh Edukasi Berbasis Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 2025–2025. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPMPH>
- Fitri, S. R. (2024). (2025). *Evidence Based Physiological Adaption Of The Neonate: A Literature review*. 04(02), 505–509.
- Gomes, F., King, S. E., Dallmann, D., Golan, J., da Silva, A. C. F., Hurley, K. M., Bergeron, G., Bourassa, M. W., & Mehta, S. (2021). Interventions to increase adherence to micronutrient supplementation during pregnancy: a systematic review. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1493(1), 41–58. <https://doi.org/10.1111/nyas.14545>
- Haslin, S., & Purba, A. (2022). Pengaruh Media Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan "Mattampu" Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil The Effect of Pregnancy Educational Media "Mattampu" Towards Women's Knowledge. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 88–101.
- Kebede, Z. T., Toni, A. T., Amare, A. T., Ayele, T. A., Yilma, T. M., Delele, T. G., Biks, G. A., & Gelaye, K. A. (2022). Mothers experience on neonatal danger signs and associated factors in northwest Ethiopia: a community based cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*, 41. <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.83.32176>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2026. (2024). TIM PENYUSUN Pembina Pengarah Penanggung Jawab Koordinator Anggota. *Kesehatan*, 400, 268.
- Raisya Anjani Putri Syawalia, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2025). Kematian Neonatal: Perspektif Demografi Sosial Dan Pengaruh Faktor Sosial Dalam Angka Kematian Bayi Baru Lahir. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 4(2), 309–317. <https://doi.org/10.55123/sabana.v4i2.3399>
- Siregar, R. (2023). Factors Associated with Knowledge of Third Trimester Pregnant Women About Benefits of Giving Colostrum to Newborns Baby. *Jurnal Midpro*, 15(1), 51–61. <https://doi.org/10.30736/md.v15i1.492>
- Wu, J. J. Y., Ahmad, N., Samuel, M., Logan, S., & Mattar, C. N. Z. (2021). The influence of web-based tools on maternal and neonatal outcomes in pregnant adolescents or adolescent mothers: Mixed methods systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(8). <https://doi.org/10.2196/26786>